

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### 1. Latar Belakang

Pendidikan sangat penting bagi kehidupan manusia. Pendidikan memiliki peranan penting dalam upaya meningkatkan sumber daya manusia sebab penyelenggaraan Pendidikan yang baik dan bermutu akan menghasilkan manusia-manusia yang tangguh bagi pembangunan nasional. (Mulyasa, 2010) Hal ini sejalan dengan visi dari Pendidikan nasional yaitu terwujudnya sistem Pendidikan sebagai pratana sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu menjadi tantangan zaman yang selalu berubah.

Kurikulum 2013 yang saat ini direalisasikan di sekolah-sekolah, menuntut perubahan dalam pendidikan formal (persekolahan). Kurikulum 2013 menuntut perubahan dalam dunia pendidikan dan pembelajaran. Salah satu perubahan pembelajaran adalah orientasi pada pembelajaran yang berpusat pada guru beralih berpusat pada peserta didik atau pembelajaran yang dapat membangun kemampuan yaitu melalui menaritahu bukan diberitahu sehingga peserta didik dapat berpikir kreatif, mandiri dan inovatif. Agar pada dapat berpikir kreatif, mandiri, inovatif guru dan murid untuk meningkatkan berbagai kemampuan atau kompotensinya, terutama dalam merencanakan, melaksanakan dan melakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran.

Dalam melaksanakan pembelajaran guru dituntut mempersiapkan perangkat pembelajaran, melaksanakannya dan membuat evaluasi untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran sudah tercapai atau belum.

Masalah-masalah yang ditemukan peneliti berdasarkan hasil observasi dan wawancara saat melakukan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di sekolah menengah pertama ( SMP) Negeri 11 Kota Kupang adalah:

1. Sebagian besar Guru belum menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ( RPP ), Bahan Ajar. Tapi guru mengajar diambil dari buku guru dan buku siswa sehingga proses pembelajaran tidak terarah.
2. Pada saat mengerjakan lembar diskusi kelompok dan mengerjakan soal latihan, hanya 2 sampai 3 peserta didik yang aktif mengerjakan soal latihan, sementara peserta didik yang lain saling mengutip jawaban walaupun mereka belum mengerti materi dan jawaban soal yang dikutip. Pada masalah ini juga, hanya beberapa peserta didik yang berani bertanya dan mengemukakan pendapatnya, sementara peserta didik yang lain hanya diam.
3. Tidak melibatkan peserta didik dalam pembentukan kelompok- kelompok kecil untuk berdiskusi memecahkan masalah, sehingga belum nampak keterampilan kooperatif peserta didik saat proses pembelajaran.
4. Belum melakukan evaluasi saat pelajaran berlangsung, baik itu ranah kognitif, afektif maupun psikomotorik, sehingga hasil belajar peserta didik dalam proses belajar saat itu tidak diperoleh.

Melihat permasalahan-permasalahan tersebut, peserta didik sebagai subjek dalam pembelajaran diharuskan aktif agar dapat belajar sesuai dengan bakat dan segala potensi yang dimilikinya. Proses pembelajaran yang masih berpusat pada guru membuat peserta didik menjadi tidak aktif dalam pembelajaran.

Dampak yang terjadi, antusiasme peserta didik menjadi menurun terhadap pembelajaran dan berimbas pada menurunnya hasil belajar peserta didik. Oleh Karena itu, perlu diterapkan suatu proses pembelajaran yang diterapkan secara interaktif, menyenangkan dan memotifasi peserta didik untuk berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Salah satu alternatif yang dapat diterapkan untuk mengatasi permasalahan permasalahan di atas adalah pembelajaran Kooperatif.

Pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) merupakan model pembelajaran yang mengutamakan adanya kerja sama. Dalam pembelajaran kooperatif *Student Team Achievement Division* (STAD), setiap peserta didik dikelompokkan secara beragam berdasarkan kemampuan, gender, ras, dan etnis. Pertama-tama peserta didik mempelajari materi bersama dengan teman-teman satu kelompoknya, kemudian mereka diuji secara individual melalui kuis-kuis. Perolehan nilai kuis setiap anggota menentukan skor yang diperoleh kelompok mereka. Jadi setiap anggota harus berusaha memperoleh nilai maksimal dalam kuis.

Model pembelajaran Kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) ini di gunakan karena dapat diterapkan dalam materi pembelajaran Tata Surya yang didalamnya terdapat unit tugas yang hanya memiliki satu jawaban yang benar. Model Pembelajaran Koperatif tipe STAD merupakan pendekatan Cooperative Learning yang menekankan pada aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal. Guru yang menggunakan STAD mengajukan informasi akademik baru kepada siswa setiap minggu menggunakan presentasi Verbal atau teks.

Efektivitas penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *students team achievement division* dalam meningkatkan hasil belajar dibuktikan melalui hasil penelitian yang terdahulu menyatakan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe *students team achievement division* dengan siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional serta penerapan pembelajaran model *students team achievement division* dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Suardi, Marhaeni, & Dantes, 2014; Lubis, 2012; Purba, 2011). Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *students team achievement division* merupakan solusi yang tepat yang mampu mengatasi masalah belajar siswa terutama hasil belajar kognitif siswa dan aktivitas belajar yang terjadi

Berdasarkan pemaparan di atas, maka ingin dilakukan penelitian dengan judul: **Penyusunan Perangkat Pembelajaran Model Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Divisions* (STAD) Materi Pokok Tata Surya Pada Peserta Didik Sekolah Menengah Pertama (SMP)**

## 2. Rumusan Masalah

Bertolak dari uraian latar belakang, maka masalah umum dalam penelitian ini adalah: “Bagaimanakah proses pengembangan perangkat pembelajaran berbasis model kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) yang valid pada Materi Pokok Tata Surya Pada peserta didik sekolah menengah pertama (SMP)

## 3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah diatas, Maka yang menjadi tujuan umum Penelitian ini adalah: Mendeskripsikan hasil pengembangan perangkat Pembelajaran model kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) Materi Pokok Tata Surya Pada peserta didik sekolah menengah pertama (SMP)

#### 4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi sebagai berikut:

1. Untuk guru
  - a. Sebagai bahan informasi dalam memilih pendekatan pembelajaran dengan metode yang lebih tepat dalam proses pembelajaran.
  - b. Membantu mengatasi permasalahan yang dihadapi peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar khususnya mata pelajaran IPA Terpadu.
2. Untuk peserta didik
  - a. Meningkatkan peran aktif belajar peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.
  - b. Meningkatkan motivasi belajar peserta didik.
  - c. Meningkatkan hasil belajar peserta didik.
3. Untuk Sekolah

Memberikan masukan yang baik bagi sekolah dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan kegiatan pembelajaran yang selanjutnya dapat meningkatkan mutu sekolah.
4. Untuk peneliti

Mendapatkan pengetahuan yang luas tentang pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dan sebagai bahan masukan untuk para peneliti selanjutnya.